

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain metode penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan dengan desain model Pelton. Metode tersebut merupakan tindakan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dengan memecahkan masalah dan diterapkan dalam tindakan memperbaiki kualitas belajar dengan cara mengamati permasalahan dan penerapan tindakan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan. *Action research* dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi anak dan juga dilakukan untuk merubah perilaku anak. Semua hal itu dilakukan karena tidak jarang calon guru menemukan perilaku anak yang tidak tepat pada saat mengajar di lapangan.

Penelitian *action research* ini tidak ada batasan khusus mengenai jumlah tindakannya, tetapi setiap tindakan terdiri dari 5 proses/langkah yaitu: (1) Identifikasi masalah (*Issue Identification*), (2), Pengumpulan data (*Data Collection*), (3), perencanaan tindakan (*Action Planning*), (4) Pelaksanaan Perencanaan (*Plan Activation*), (5), Hasil Penilaian (*Outcome Assesment*) (Pelton, 2010). (Pelton, 2010) :

##### 1. *Issue Identification* (Identifikasi Persoalan)

Pada proses ini peneliti melakukan identifikasi persoalan/masalah dengan observasi tentang perilaku anak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan perilaku yang seharusnya sehingga ada kemungkinan perilaku yang tidak tepat tersebut berdampak pada pembelajaran, prestasi anak, atau bahkan mengganggu hak anak yang lainnya. Dengan demikian akan ditemukan masalah yang akan dipecahkan atau diselesaikan.

##### 2. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada proses kedua ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan dipecahkan dengan kata lain untuk menjawab masalah yang telah diidentifikasi sehingga mendukung dan memastikan masalah yang sebelumnya ingin peneliti selidiki. Peneliti perlu mengatur dan mempertimbangkan data

mungkin digunakan dan dipertimbangkan sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

### 3. *Action Planning* (Perencanaan Tindakan)

Data yang telah dikumpulkan dapat membantu peneliti dalam menyusun atau merancang pembelajaran yang dapat merubah, memperbaiki, atau mengurangi munculnya perilaku anak yang tidak tepat sehingga dapat membentuk perilaku baik pada anak. Yang harus ada dalam perencanaan tindakan adalah mengajarkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh anak dan penghargaan atau penguatan ketika perilaku baik muncul. Semua itu dibuat dalam sebuah perencanaan tindakan.

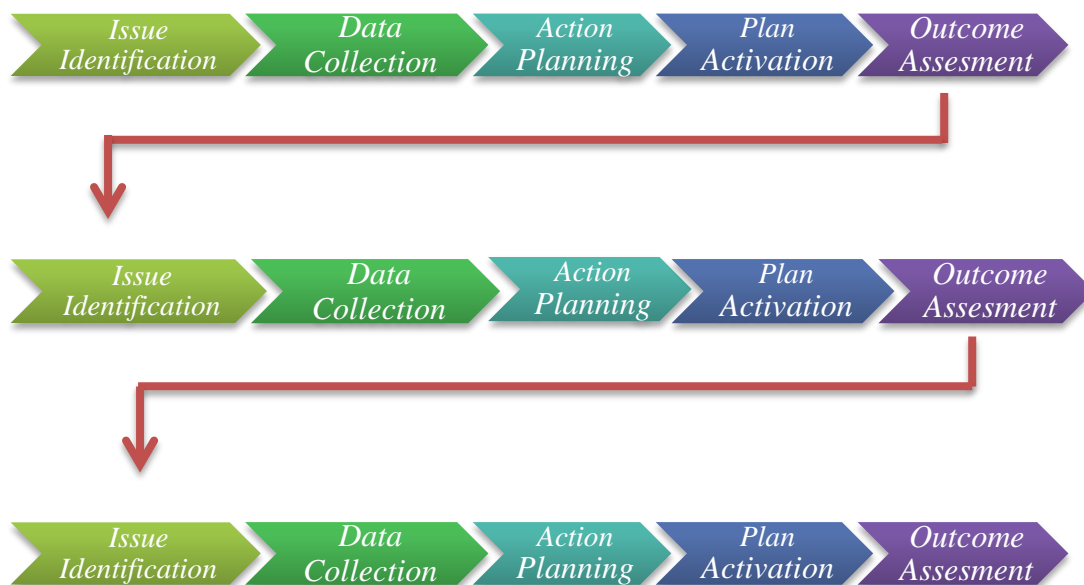
### 4. *Plan Activation* (Aktivasi Perencanaan)

Tindakan yang sebelumnya sudah direncanakan maka pada tahap keempat ini rencana tersebut dilaksanakan sehingga akan diperoleh data baru.

### 5. *Outcome Assessment* (Penilaian Hasil)

Proses ke lima ini peneliti akan merefleksi peningkatan perilaku anak dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pengetahuan baru yang diketahui. Jika perilaku anak belum menunjukkan peningkatan atau belum mencapai hasil yang memuaskan maka peneliti dapat melakukan tindakan kembali. Berikut ini bagan *action research* dari Pelton.

Desain yang dikembangkan oleh pelton ini memiliki 5 tahap, pada setiap tahap tersebut dapat kembali ketahap sebelumnya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini direncanakan terdiri dari 3 siklus. Lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3. 1 Proses Action Research Pelton**

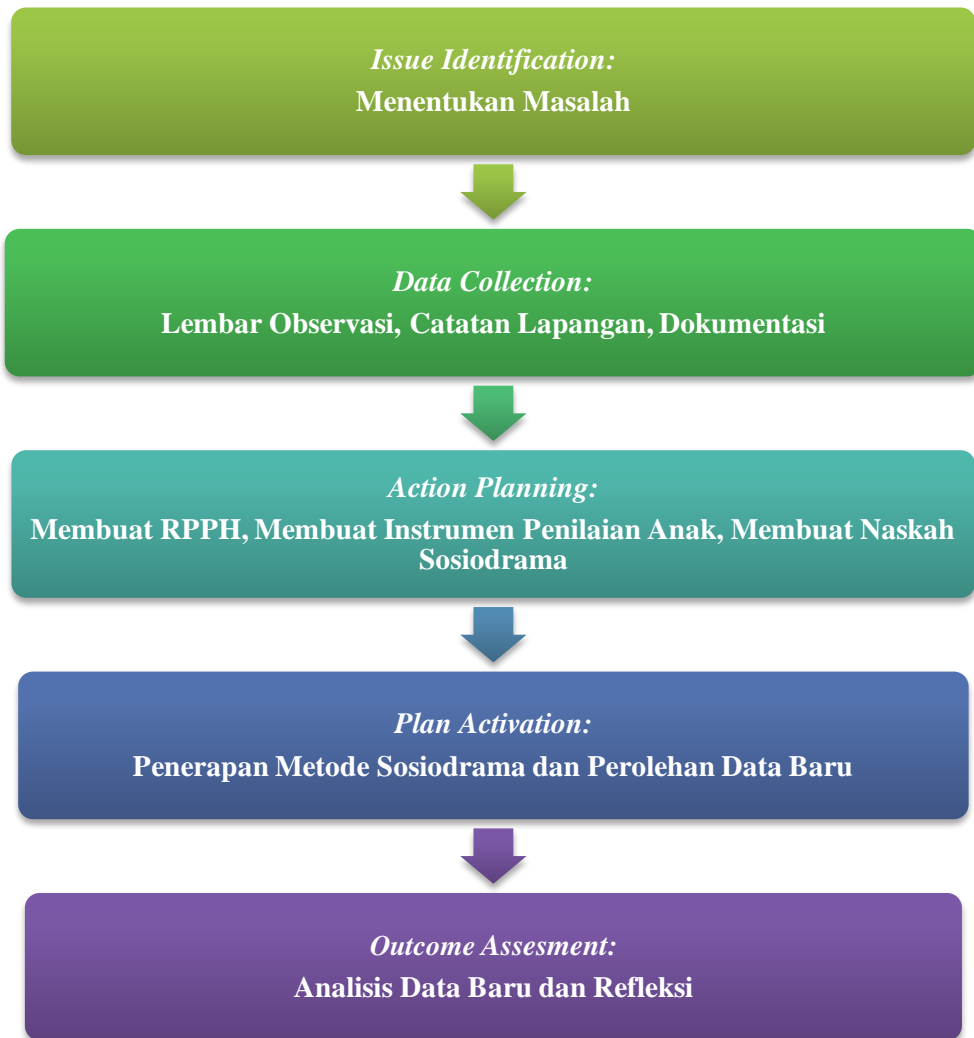
### 3.1.1. Langkah Penelitian yang Akan Dilakukan

Berdasarkan teori terdapat lima proses penelitian tindakan menurut Pelton diatas, maka berikut ini proses atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah identifikasi masalah. Masalah yang didapatkan merupakan hasil dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan sosial, yang memang bertepatan di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang akhirnya mendapatkan beberapa masalah yang ditemukan. Masalah yang terlihat mengenai sikap-sikap atau keterampilan prososial pada anak, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mencari tahu dan wawancara dengan guru di sekolah. Identifikasi diantaranya dengan mencari tahu tentang permasalahan Permasalahan yang telah ditemukan dan diidentifikasi ini pun didiskusikan kembali bersama kepala sekolah dan guru kelas.
2. Langkah kedua peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan keterampilan prososial pada anak, pengumpulan data dilakukan diantaranya

melalui observasi/pengamatan dan dokumentasi sehingga akan diperoleh data dari lembar observasi, dokumen (foto dan video), serta catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang sebelumnya sudah diidentifikasi oleh peneliti.

3. Berdasarkan data yang diperoleh dan berhubungan dengan keterampilan prososial pada anak, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun dan merancang rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan prososial pada anak sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan dan pengumpulan data. Rancangan pembelajaran yang disusun dan direncanakan adalah dengan penerapan metode sosiodrama, rencana pembelajaran dibuat berdasarkan masukan dari ahli yaitu dosen pembimbing, dan berdasarkan tinjauan literatur selain rancangan pembelajaran peneliti juga membuat instrumen penilaian keterampilan prososial anak, naskah cerita untuk pelaksanaan sosiodrama, dan berbagai media kebutuhan lainnya.
4. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan rancangan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu penerapan metode sosiodrama, dengan demikian peneliti akan memperoleh data baru mengenai penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak.
5. Langkah terakhir peneliti melakukan penilaian hasil sebagai refleksi mengenai penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Hasil analisis data tersebut akan direfleksikan untuk melihat penerapan metode sosiodrama dan peningkatan keterampilan prososial pada anak. Berikut ini bagan penelitian yang akan dilakukan pada setiap tindakan. Berikut gambar penelitian yang akan dilakukan pada setiap tindakan.



**Gambar 3. 2 Proses Action Research Pelton dalam Penelitian Ini**

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B rentang Usia 5-6 tahun di TKQ Al-Anshor Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai mitra observer dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kondisi keterampilan dikelompok B TKQ Al-Anshor masih belum muncul, meskipun ada beberapa anak yang sudah mulai menunjukkan keterampilan prososial yang terlihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Maka perlu diberikan rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan keterampilan prososial pada anak.

### 3.3. Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat, sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Umar, 2003). Dalam penelitian ini variabel bebas (*Independen*) adalah Metode Sosiodrama, dan variabel terikat (*Dependen*) adalah Keterampilan Prososial pada Anak. Dalam penelitian ini, variabel yang peneliti tentukan mengenai variabel metode sosiodrama merujuk pada tahapan metode sosiodrama (McLennan, 2008), petunjuk penggunaan metode sosiodrama (Sudjana, 2009). Sedangkan variabel keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun merujuk pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut tersaji variabel penelitian pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
1.	Metode sosiodrama	Perencanaan/ Persiapan metode sosiodrama	Tahapan metode sosiodrama	Lembar Observasi Guru
		Pelaksanaan metode sosiodrama	Petunjuk penggunaan metode sosiodrama/Langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama	
2.	Keterampilan Prososial Anak Usia 5-6 Tahun	Mengenal dan memiliki perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sosial.	Berbagi dengan orang lain	Lembar Observasi Anak dan Catatan Lapangan
		Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.	Sikap kooperatif dengan teman	
			Mengenal tata krama dan sopan santun	

Sumber : McLennan (2008), Sudjana (2009), Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014.

Renatha Syahputri Anwar, 2021

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSOSIAL PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.4. Definisi Operasional**

#### 3.4.1 Metode Sociodrama

Metode sociodrama dalam penelitian ini yaitu merupakan suatu kegiatan bermain peran, dimana anak-anak akan memainkan peran dalam drama sesuai dengan naskah dan alur cerita berisi fenomena sosial yang sudah disusun oleh peneliti.

#### 3.4.2 Keterampilan Prosocial

Keterampilan prososial dalam penelitian ini merupakan aspek-aspek sosial yang akan ditanamkan kepada anak, yaitu keterampilan prososial yang mencakup tindakan-tindakan: anak mampu berbagi dengan orang lain, anak mampu memiliki sikap kooperatif dengan teman, dan anak mampu menunjukkan sikap tata krama dan sopan santun.

### **3.5. Pengumpulan Data**

#### 3.5.1. Jenis-Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data kualitatif, untuk menjelaskan proses penerapan metode sociodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Data tersebut diantaranya berupa hasil observasi dalam mengamati peningkatan keterampilan prososial pada anak dan hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tahapan metode sociodrama. Selain lembar observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video yang merekam proses pembelajaran penerapan metode sociodrama dan memperlihatkan keterampilan prososial pada anak.

#### 3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang baik dan benar dalam penelitian. Data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu proses penerapan metode sociodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak dan hasil penerapan metode sociodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian.

##### 1. Lembar Observasi

Renatha Syahputri Anwar, 2021

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSOSIAL PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

a. Lembar Observasi Keterampilan Prososial pada Anak

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan prososial anak, yang merupakan lembar penilaian keterampilan prososial anak dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, lembar tersebut berupa metode ceklist yang mencakup indikator perkembangan keterampilan prososial anak usia 5-6 tahun yang di adaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini lalu dikembangkan oleh peneliti menjadi beberapa aspek. Berikut kisi-kisi instrument keterampilan prososial pada anak.

**Tabel 3. 2**

**Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Prososial Anak Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Indikator	Aspek	No Item	Sumber Data
Keterampilan Prososial Anak	Berbagi dengan orang lain	Pada kegiatan makan bersama anak mampu berbagi makanan yang dimilikinya saat melihat temannya yang tidak membawa makanan.	1	Anak Kelompok B
		Pada kegiatan bermain anak mampu berbagi mainan ataupun bergantian mainan dengan temannya.	2	
	Sikap kooperatif dengan teman	Pada kegiatan belajar, bermain anak mampu menjalin kerjasama dengan temannya.	3	



Lanjutan

		Pada kegiatan bermain ketika melihat ada temannya yang tidak bermain, anak mampu mengajak temannya ikut bermain bersama.	4	
	Sikap Sopan Santun dan Tata Krama	Anak mampu berperilaku sopan dan peduli melalui perbuatan dan perkataan secara spontan dengan mengucapkan “Maaf” jika berbuat kesalahan, mengucapkan “Tolong” saat meminta bantuan, dan mengucapkan “Terima kasih” saat di beri makanan, mainan, maupun di beri bantuan	5	
		Anak mampu menawarkan bantuan ataupun memberikan bantuan ketika melihat temannya yang sedang mengalami kesulitan	6	

*Sumber: Analisi Peneliti*

#### b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan sebagai pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru ketika mengajar dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam hal ini adalah kesesuaian guru melaksanakan tahapan dan petunjuk pelaksanaan penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan keterampilan prososial pada anak. Berikut kisi-kisi instrumen lembar observasi

Renatha Syahputri Anwar, 2021

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSOSIAL PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

aktivitas guru dan lembar observasi tahapan metode sosiodrama yang dilaksanakan oleh guru.

**Tabel 3. 3**

**Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Sosiodrama**

Variabel	Indikator	Aspek	No Item	Teknik Pengumpulan Data
Metode Sosiodrama	Tahapan Metode Sosiodrama	<i>Warm Up</i> (Pemanasan): Guru melakukan pemanasan dalam bentuk komunikasi, diskusi dan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai kegiatan sosiodrama.	7	Lembar Observasi Guru
		<i>Sociodramatic activity</i> (Aktivitas Sosiodrama): Guru melakukan diskusi bersama peserta didik untuk menentukan apa yang mereka ingin lakukan dalam kegiatan atau tema apa yang ingin mereka gunakan dalam sosiodrama.	8	
	Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama/Langkah-lagkah Pelaksanaan Metode Sosiodrama	Guru sudah menetapkan masalah sosial yang akan di bahas dalam kegiatan sosiodrama.	9	
		Guru memberikan gambaran dengan bercerita mengenai alur cerita dan masalah-masalah yang terdapat dalam cerita tersebut.	10	
		Guru berdiskusi untuk menetapkan pemain dalam drama dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan diri yang ingin menjadi pemain dalam drama.	11	
		Guru memberikan gambaran dengan mengulas sedikit isi cerita sesuai naskah untuk mengenalkan peranan para pemain dalam drama kepada peserta didik yang tidak bermain atau sebagai penonton.	12	

		Guru memberikan kesempatan kepada para pemain untuk melakukan diskusi atau latihan kecil sebelum melakukan kegiatan drama.	13	
		Guru melakukan diskusi kelas atau <i>circle time</i> dengan kembali mengulas isi cerita dalam drama, melakukan tanya jawab guna memberikan pesan dan pemecahan masalah sesuai dengan permasalahan yang terdapat drama.	14	
		Guru melakukan penilaian hasil sosiodrama sebagai bahan tindak lanjut.	15	

*Sumber: Analisis Peneliti.*

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012). Dengan catatan lapangan peneliti akan menulis peristiwa atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan sebagai bahan untuk analisis dan refleksi. dengan kata lain peneliti mencatat hal-hal diluar rencana yang telah disusun. Hal-hal yang dicatat tersebut berupa perilaku anak atau guru yang terjadi di luar perencanaan sebelumnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk membantu dan mendukung perolehan data dalam penelitian ini adalah foto dan video. Dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data di antaranya catatan, notulen rapat, agenda, gambar, dan foto (Dimiyati, 2014). Dengan demikian, dapat dilakukan pengecekan data melalui pemutaran video selama kegiatan. Selain itu, foto dan video akan menjadi bukti dari data yang diperoleh. Foto dan video akan diambil pada saat pelaksanaan kegiatan sosiodrama.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data.**

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan setelah mencapai sasaran (Muslihuddin, 2009). Maka dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan mengenai efektifitas dan jawaban dari tindakan yang dilakukan.

#### **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012). Dengan catatan lapangan peneliti akan menulis peristiwa atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan sebagai bahan untuk analisis dan refleksi. dengan kata lain peneliti mencatat hal-hal diluar rencana yang telah disusun. Hal-hal yang dicatat tersebut berupa perilaku anak atau guru yang terjadi diluar perencanaan sebelumnya, catatan lapangan tersebut ditungkan dalam bentuk catatan lapangan.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk membantu dan mendukung perolehan data dalam penelitian ini adalah foto dan video. Dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data diantaranya catatan, gambar, dan foto (Dimiyati, 2014). Sumber data metode dokumentasi berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah.

### **3.7. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif, yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data atau informasi dari hasil catatan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan informasi yang telah didapatkan dan kemudian

dianalisis. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan alat-alat instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik (Mulyadi, 2011).

### 3.7.1. Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana analisis ini menggunakan model matematika dan model statistika. Analisis data berupa angka kemudian dijelaskan serta diinterpretasikan dalam bentuk uraian modelnya antara lain:

#### 1. Model Matematika

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor angket dan skor hasil observasi dengan model matematika yaitu peneliti terlebih dahulu membuat rubric penilaian berdasarkan lembar observasi keterampilan prososial pada anak. Kemudian peneliti menghitung perolehan skor dan dilanjutkan dengan mengkalkulasi data dalam bentuk interval dari hasil lembar observasi penilaian peningkatan keterampilan prososial pada anak. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sesuai dengan pengukuran skala likert (Sugiyono, 2012). Rubrik penilaian dan klasifikasi keterampilan prososial pada anak dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 3. 4**

#### **Rubrik Penilaian Keterampilan Prososial Anak**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Aspek Penilaian</b>	<b>Skala Terbesar</b>	<b>Skala Terkecil</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor Minimal</b>
Berbagi dengan orang lain	2	4	1	8	2
Sikap Kooperatif dengan Teman	2	4	1	8	2
Mengenal Tata Krama dan Sopan Santun	2	4	1	8	2
Jumlah	6	-	-	24	6

**Tabel 3. 5**

**Klasifikasi Keterampilan Prososial pada Anak**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Berkembang Sangat Baik (BSB)	19.5-24
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15-19.4
Mulai Berkembang (MB)	10.5-14.9
Belum Berkembang (BB)	6-10.4

Keterangan:

BB = Anak belum mampu menunjukkan keterampilan prososial

MB = Anak menunjukkan keterampilan prososial namun dengan perintah guru

BSH = Anak menunjukkan keterampilan prososial tanpa diperintah guru

BSB = Anak menunjukkan keterampilan prososial secara sukarela tanpa paksaan

Setelah peneliti menentukan rentangan yang sudah diberikan angka-angka yang sesuai dengan pengukuran skala likert, maka secara matematis dalam menentukan rata-rata skor keterampilan prososial pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$x = \frac{f}{fmax} x 100$$

Keterangan :

x = Nilai Rata-rata

f = Skor yang didapat dari seluruh anak

fmax = Skor maksimal

**2. Model Statistik (Persentase)**

Model statistik pada penelitian ini adalah peneliti mengukur peningkatan rata-rata dari setiap tindakan yang dilakukan, maka penentuan statistik dalam menentukan persentase peningkatan dari keetrampilan prososial pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{T}{S} x 100\%$$

Keterangan:

x = Persentase peningkatan

T = Selisih skor tindakan setelah – tindakan sebelum

S = Selisih skor max – skor min

Renatha Syahputri Anwar, 2021

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSOSIAL PADA ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.2. Validitas Data

Validitas data dilakukan dengan triangulasi data untuk mengetahui validitas data-data yang diperoleh dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan sintesis dan integrasi data dari berbagai sumber-sumber melalui pengumpulan, eksaminasi, perbandingan, dan interpretasi dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel dataset satu sama lain. Triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reabilitas data (Wirawan, 2011). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode yang berarti menggunakan berbagai metode pengumpulan data (Lexy J. Moleong, 2009). Penelitian ini menggunakan triangulasi metode berupa, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil dari setiap data di gabungkan dan di olah yang nantinya akan peneliti deskripsikan secara detail dari masing-masing data yang didapat untuk menjadi hasil akhir penelitian.